Pengaruh Pemanfaatan Media Konkret untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPAS di Kelas IV SD

Zidna Abidah*, Sa'dun Akbar

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia
*Corresponding author, email: zidnaabidah@gmail.com

https://doi.org/10.17977/2549-7774.006023

Article history
Submitted: 27 July 2026
Revised: 8 September 2026
Accepted: 9 September 2026
Published: 10 September 2026

Keywords
IPAS
Media konkret
Motivasi belajar
Quasi experimental
Sekolah dasar

Abstract
Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar menuntut pengalaman belajar yang kontekstual agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan media visual menyebabkan siswa kurang aktif dan antusias. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemanfaatan media konkret terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN X pada materi Perubahan Wujud Benda dan Energi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan quasi experimental tipe Nonequivalent Control Group Design. Sampel penelitian berjumlah 54 siswa yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar, observasi, pretest, dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, Shapiro-Wilk, Levene, independent sample t-test, dan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media konkret berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,002 pada materi Perubahan Wujud Benda dan 0,010 pada materi Energi ($p<0,05$). Rata-rata posttest dan N-Gain kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol pada kedua materi. Dengan demikian, media konkret terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar melalui pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna sehingga layak diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

1. Pendahuluan

Suatu pelajaran dalam bidang pendidikan yang merupakan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPS) umum dipelajari dalam jenjang sekolah dasar. Menjadi pelajaran yang diimplementasikan untuk mendukung siswa mendapatkan pengetahuan dilandasi oleh pengamatan, dan uji coba melalui sistematika ilmiah. Memulai pembelajaran ini, secara umum didukung oleh pengenalan masalah berdasarkan fenomena yang ada dan bisa diamati langsung oleh siswa (Erowati, 2015). melalui masalah yang disediakan untuk kemudian siswa akan menerima pembelajaran yang dapat memecahkan masalah tersebut melalui integrasi materi IPA yang dibimbing oleh guru. Sejalan dengan hal tersebut, IPA harus mempunyai ciri khas yang bisa memantik ketertarikan siswa untuk mempelajarinya, berdasarkan kondisi siswa dan lingkungan belajarnya, serta proses penerimaan pelajaran yang disalurkan guru, dengan hal ini perannya menjadi krusial untuk bisa menyampaikan pelajaran IPA dengan baik supaya siswa termotivasi dan suka mengikuti pembelajaran di kelas.

Mengenai penggunaan kurikulum dari mata pelajaran IPAS untuk sekolah dasar menekankan pengembangan keingintahuan, pengamatan, dan kemampuan menjelaskan fenomena di lingkungan sekitar siswa sehingga pembelajaran IPAS menuntut metode yang kontekstual dan memanfaatkan pengalaman langsung siswa. Maka, implementasi media kongkret yang merujuk pula pada alat peraga yang sederhana, sampel nyata, model, atau bahan raba, sangat sesuai dengan karakteristik IPAS yang mengintegrasikan aspek alamiah dan sosial serta bertujuan menumbuhkan profil pelajar yang kritis dan peduli terhadap lingkungan.

Pembelajaran efektif ditunjukkan pula pada kapabilitas yang dimiliki seorang guru untuk mempunyai landasan mengajar yang baik, dengan memperhatikan fasilitas yang menjadi medianya untuk mengajar. Menjadi hal yang penting atas ketersediaan media yang merupakan sarana pendukung dalam menciptakan suasana belajar yang baik dan mendukung partisipasi siswa bisa antusias mengikuti pembelajaran Pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dan bahan ajar tertulis, tetapi juga (Rusdi dkk., 2025). Merujuk pada eksistensi psikologi yang menunjukkan media pembelajaran sebagai landasan atas perubahan psikologi ke arah positif untuk anak karena membantu kognitifnya berkembang dan otak terus terlatih dari proses belajar. Melalui konteks sekolah dasar, khususnya kelas rendah yang di mana pemakaian media untuk

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

bisa meningkatkan psikomotorik siswa justru terbukti siswa terdampak sensoriknya semakin meningkat, sehingga membantu perkembangan konsep awal yang penting bagi pembelajaran lanjutan.

Meninjau siswa yang duduk di bangku kelas empat sekolah dasar yang berarti masih berada di usia 7 hingga 11 tahun, dengan ini disesuaikan fasilitas yang akan diberikan untuk menyampaikan pembelajaran, dengan menggunakan media yang cenderung spesifik dan sesuai. Membentuk paham yang terancang dengan baik, ditunjukkan dari keterlibatan langsung siswa dalam menciptakan pengalaman menerima materi dan mengikuti semua sesi dalam kelas secara aktif. Bertumpu pada teori Piaget dengan landasan guru harus mempunyai keterampilan menyediakan media yang mempunyai daya guna dan khas yang membuat siswa tertuju pada media tersebut sehingga mempunyai motivasi untuk mempelajarinya lebih lanjut. Ketersediaan media meski yang mudah dipahami justru akan mendukung peningkatan yang baik. (Destrinelli dkk., 2018).

Mendasari pembelajaran melalui motivasi ini menjadi bagian yang mendukung keaktifan siswa berpartisipasi secara cerdas dan penuh dengan keterampilan, dengan antusiasme yang tinggi sebagai petunjuk atas tingkah laku siswa yang mengarah pada pemenuhan kognitif, afektif serta psikomotoriknya dengan demikian menyelaraskan dengan tujuan pendidikan yang sudah bisa dicapai (Hendrik dkk., 2021). Menjadi faktor yang utama dalam pengembangan pola belajar siswa atas eksistensi motivasi, menjadi dampak yang nyata untuk membuat siswa semangat menjalani pembelajaran dengan partisipasi tinggi, dengan ini mendukung siswa menciptakan suatu prestasi akademik. Akan tetapi saat ini masih ditemui siswa yang tidak cukup berminat mengikuti pembelajaran karena metodenya yang monoton, masih mengandalkan cara belajar di kelas yang konvensional. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan hubungan positif antara pemanfaatan media pembelajaran (termasuk media konkret dan media interaktif) dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Secara praktis, masih banyak guru SD biasanya mengimplementasikan pembelajaran secara ceramah dan hanya mengandalkan media butuh teks dengan tidak didampingi alat lainnya untuk mendukung optimalisasi kegiatan belajar, sehingga pembelajaran cenderung verbalistik dan kurang menarik bagi siswa kelas IV yang lebih membutuhkan pengalaman belajar yang konkret. Kondisi ini berpotensi menurunkan motivasi belajar, terutama pada materi IPAS yang seharusnya dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa melalui kegiatan observasi dan percobaan sederhana dengan media konkret. Oleh sebab itu, pemanfaatan media konkret dapat menjadi strategi untuk mengatasi keterbatasan tersebut dan mendukung siswa antusias mengikuti pembelajaran.

Sesuai temuan awal yang sudah direalisasikan selama kegiatan Asistensi Mengajar (AM) di salah satu sekolah dasar ditemukan bahwa siswa kelas IV, tampak kurang interaktif dan menunjukkan tanda-tanda kejenuhan ketika mengikuti pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang visual. Ketika memperhatikan proses pembelajaran berlangsung, dengan cara guru memberikan pengajaran kepada siswa, didapati jika sebagian guru masih cenderung mengandalkan media visual seperti video pembelajaran maupun tayangan PowerPoint biasa yang kurang melibatkan keaktifan dan kecakapan siswa. Meskipun media tersebut secara umum dapat membantu penyampaian materi, namun penggunaannya yang monoton membuat siswa kehilangan ketertarikan dan semangat belajar.

Kondisi ini berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa. Saat penyediaan media tidak bisa memantik antusiasme dan minat siswa untuk belajar, maka hasilnya akan pasif dan kurang bermakna. Sejatinya motivasi menjadi bagian krusial yang mendukung siswa mencapai pemahaman materi yang baik dengan pengembangan potensi yang kian meningkat. Ditandai siswa yang mempunyai motivasi belajar, dapat dilihat dari semangatnya, perhatian serta kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, ketika pembelajaran tidak memberikan pengalaman yang menyenangkan atau relevan dengan dunia anak, motivasi belajar cenderung menurun. Dengan demikian, membutuhkan inovasi untuk memilih serta menggunakan media yang efektif serta kontekstual dengan ragamnya bervariasi. Maka dari itu, menyediakan media yang kreatif dengan keselarasannya pada ciri perkembangan anak sekolah dasar, menunjang peningkatan motivasi belajar sekaligus membuat suasana kelas lebih interaktif.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti memilih mata pelajaran IPAS sebagai fokus dalam penelitian dengan menggunakan dua materi yang berbeda, yaitu Perubahan Wujud Benda dan Energi. Pemilihan kedua materi tersebut didasarkan pada karakteristik materi yang memerlukan pengamatan dan pembuktian secara langsung, supaya siswa mendapatkan akses pemahaman belajar secara optimal. Melalui kajian yang menitikberatkan pada penggunaan media kongkret dengan mendorong siswa bisa terjun langsung untuk berpartisipasi mencapai tujuan pembelajaran secara interaktif. Pada materi Perubahan Wujud Benda, siswa akan melakukan percobaan sederhana untuk mengamati proses mencair, membeku, dan menguap. Sementara itu, pada materi Energi siswa akan melakukan kegiatan praktik untuk mengenal bentuk, sumber, dan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi media kongkret menjadi landasan yang memuat ekspektasi bisa mendukung terciptanya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan maksimal, dengan beragam inovasi kegiatan yang tidak membosankan, dengan demikian mata pelajaran IPAS akan tersaji lebih efektif karena memuat media yang menarik lalu memantik kesenangan siswa untuk belajar.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Paradigma dari berbagai temuan terdahulu sudah membuktikan penggunaan media konkret akan menunjukkan pengaruh positif pada motivasi belajar yang memuat hasil akhir sesuai tujuan capaiannya. Merujuk pada temuan dari Arni dan Febrianti (2025) didapati jika pada kelas V yang mempelajari materi perubahan wujud benda, membuktikan ada nilai yang meningkat pada pembagian posttest dan peningkatan minat belajar setelah penerapan media konkret dibanding kelas kelompok kontrol. Lalu penelitian lainnya adalah yang dilaksanakan oleh Aisyah dan Marisda (2024) menunjukkan bahwa bagi peserta didik yang menerima pembelajaran IPA dengan bantuan media konkret akan sangat membantu untuk memahaminya dengan optimal, karena mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dengan gerak, energi dan memecahkan masalah yang ada, implementasinya ditujukan pada Kelas IV SDN. Temuan-temuan ini mendukung dugaan bahwa media konkret dapat memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan dan meningkatkan motivasi belajar. Namun, fokus penelitian sering kali pada hasil kognitif (nilai) sementara variabel motivasi belum selalu dianalisis secara mendalam pada konteks IPAS.

Kesenjangan lain yang perlu mendapat perhatian adalah sedikitnya studi yang meneliti efek dari pemanfaatan media konkret khususnya pada motivasi siswa di kelas IV SD dalam pembelajaran IPAS yang bersifat integratif (menggabungkan aspek alam dan sosial). Banyak studi yang membahas media digital atau media interaktif secara umum, namun penelitian yang menekankan pada media konkret masih relatif terbatas meskipun menunjukkan hasil yang menjanjikan. Dengan demikian temuan yang dimasukkan dapat menjadi tolak ukur pemahaman terkait media konkret yang memperlihatkan pengaruhnya pada motivasi siswa untuk belajar pada konteks IPAS kelas IV untuk memperkaya basis bukti dan memberikan rekomendasi praktis bagi guru

Berpacu pada penjelasan sebelumnya, maka melalui kajian yang akan direalisasikan secara empiris, mengenai pemanfaatan media konkret mempunyai pengaruh atas terbentuknya motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS untuk kelas IV SD. Kemudian pada landasan tersebut akan melibatkan eksperimen secara kuantitatif yang melalui desain *pretest* dan *posttest control group*, dengan demikian realisasi dari temuan ini dapat memberikan pandangan adanya perbandingan tingkat motivasi dari siswa yang menerima pembelajaran tanpa media dengan yang mengandalkan media konkret untuk kebutuhan belajarnya di kelas.

Implementasi penelitian ini akan mendukung eksistensi teoritis serta pengembangan kajian media pembelajaran yang melibatkan motivasi belajar, dan juga menciptakan manfaat praktis untuk tenaga pendidik sekolah dasar agar mengembangkan inovasi yang efektif dalam penyampaian materi IPAS, sejalan dengan kebutuhan siswa kelas IV SD.

2. Metode

Melibatkan penelitian yang berbasis pendekatan kuantitatif melalui konsep Quasi experimental, dengan tipe Nonequvalent Control Group Design sebagai landasan analisis dari media konkret yang ditinjau dari segi pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Menyoroti SDN Bareng 3 Kota malang sebagai pusat penelitian, dan dilaksanakan sejak 26 Januari sampai 6 Februari 2026, populasinya merujuk pada semua siswa yang ada di kelas IV SD, lalu sampelnya berjumlah 34 siswa dengan sistem pemilihannya melalui total sampling, dengan alas an populasi di bawah angka 100. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran IPAS menggunakan media konkret, sementara pembelajaran yang menggunakan metode lama ditujukan pada kelompok kontrol, maka penilaiannya berlandaskan pembagian pretest dan posttest memuat kajian yang dibahas (Creswell, 2014; Sugiyono, 2023).

Penelitian ini menggunakan instrumen yang berisi kuesioner dengan mencantumkan skala likert sebagai penilaian atas motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar, berdasarkan Self-Determination Theory (SDT), meliputi kebutuhan otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial, serta persepsi terhadap penggunaan media konkret melalui aspek *enactive*, *iconic*, dan *symbolic*. Angket terdiri atas pernyataan positif dan negatif dengan skor 1–4, serta didukung oleh observasi yang dilakukan peneliti dan guru kelas untuk mengamati aktivitas pembelajaran IPAS menggunakan media konkret. Pengumpulan data dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan sehingga perubahan motivasi belajar siswa dapat diukur secara objektif (Sugiyono, 2023; Sutja dkk., 2017).

Data yang didapatkan kemudian akan melalui analisis dengan uji validitas yang memuat *expert judgment* dengan validitas konstruk atas dasar hubungan product moment. Kemudian dilakukan pula pengujian secara reliabilitas yang pengukurannya mengacu pada Alpha Cronbach's yang dibantu perangkat lunak SPSS. Kemudian uji normalitas juga menjadi bagian analisis dengan melibatkan Shapiro-Wilk, berlanjut ada uji homogenitas levene, serta uji hipotesis independent sample t-test sebagai acuan perbandingan dari motivasi kelompok kontrol dan eksperimen. Besarnya peningkatan motivasi belajar dianalisis dengan memberdayakan uji N-Gain yang memuat kategori tertinggi di atas 0,70, lalu sedang antara 0,30 atau di bawah 0,70, kemudian terendah berada di bawah nilai 0,30, sehingga efektivitas penggunaan media konkret terhadap motivasi belajar siswa dapat diketahui secara komprehensif (Sugiyono, 2019; Fatimah dkk., 2025; Hermawati & Yulianto, 2025).

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Melalui kajian yang direalisasikan, peneliti lebih dahulu akan membagikan pre-test untuk du akelas yang sesuai rancangan, kemudian eksistensi pre-test menjadi bagian yang bisa membantu memahami tinjauan motivasi belajar awal sebelum pembelajaran dimulai. Maka, setelah didapatkan hasil dari pre-test yang memuat nilai rata-rata untuk kedua kelas, maka selanjutnya pembelajaran sudah bisa berlangsung dan peneliti mengamati secara seksama prosesnya, dengan guru yang menyajikan pembelajaran dengan cara tidak sama namun materinya sama, terkait perubahan wujud benda dan energi.

Meninjau kelas kontrol yang melibatkan kelas IV B yang memuat 27 siswa sebagai sampel untuk dikaji, ketika sudah memenuhi pre-test di kelas kontrol, maka pembelajaran selanjutnya akan dimulai melalui metode penyampaian materi secara ceramah dan PowerPoint sebagai pendukung. Dalam pengamatannya, siswa akan menerima materi dari pendengaran dan mengikuti sesi tanya jawab dari guru.

Setelah diamati lebih lanjut, secara perlahan terlihat kelas kontrol yang memuat siswa dalam kajian, telah menjalani proses pembelajaran dengan optimal, namun hambatannya terlihat pada fokus para siswa yang sulit dikendalikan dengan baik, terbukti kebiasaan mengobrol, kurang memperhatikan guru saat menjelaskan dan berbagai atensi lainnya. Kemudian ketika dibuka sesi diskusi dalam kelas, siswa masih kurang semangat dan tidak tertarik menjawab ataupun bertanya perihal materi yang disampaikan oleh guru, sehingga belum optimal dari segi interaktif kelas dan hasil belajar yang diharapkan.

Kemudian berlanjut untuk kelas eksperimen yang menyoroti IV A dengan siswa yang berjumlah 27 orang. Implementasi pada kelas eksperimen peneliti mengambil sampel kelas IV A dengan jumlah 27 siswa. Pada kelas eksperimen ini proses pembelajaran dilakukan menggunakan media konkret dengan materi yang sama yaitu Perubahan Wujud Benda siswa akan melakukan percobaan sederhana untuk mengamati proses mencair, membeku, dan menguap. Sementara itu, pada materi Energi siswa akan melakukan kegiatan praktik untuk mengenal bentuk, sumber, dan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, akan mengacu pada pemberian salam, doa, presensi, *ice breaking*, serta pertanyaan pemantik untuk mengaitkan materi Perubahan Wujud Benda dan Energi dengan pengalaman sehari-hari. Pada kegiatan inti, siswa belajar menggunakan media konkret seperti es batu, lilin, dan senter sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media konkret dalam pembelajarannya dilanjutkan dengan mengamati video pembelajaran, melakukan percobaan secara berkelompok, mengerjakan LKPD, mempresentasikan hasil pengamatan, dan memperoleh umpan balik dari guru. Hasil *pre-test* memberikan pemahaman jika kapabilitas awal di antara kelas yang dikaji, tergolong sama, akan tetapi ketika sudah diimplementasikan inovasi pada kelas eksperimen, memperlihatkan adanya peningkatan yang lebih tinggi dari segi hasil belajar siswa, yang jelas berbeda dengan kelas kontrol pada kedua materi. Pada materi Perubahan Wujud Benda, rata-rata nilai meningkat dari 70,00 menjadi 80,19 di kelas eksperimen dan dari 69,00 menjadi 76,44 di kelas kontrol, sedangkan pada materi Energi meningkat dari 68,15 menjadi 78,30 di kelas eksperimen dan dari 69,70 menjadi 75,04 di kelas kontrol. Kemudian, meliputi kelas eksperimen yang mencakup siswa lebih banyak mencapai golongan *N-Gain* yang sedang, sementara sebagian besar siswa yang terdapat di kelas kontrol menduduki posisi rendah, dengan membuktikan jika penggunaan media konkret ini menjadi landasan motivasi terbangun dengan mendapatkan hasil belajar yang efektif.

3.2. Hasil Pengujian Kualitas Data

Berdasarkan landasan kajian yang sudah terealisasi sebelumnya, pada bagian ini ingin diketahui data yang diambil sudah reliabel dan valid untuk bisa disajikan, demikian dilakukan supaya bisa dipahami jika media konkret mempunyai pengaruh untuk mendukung motivasi siswa untuk belajar menjadi meningkat. Sebelum uji coba dilakukan, rubrik di validasi oleh pendapat ahli. Di mana, dilakukan oleh ahli yaitu Bapak Yuris Indria Persada, M. Pd selaku dosen S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Malang. Melalui perhitungan yang diukur dari angket melalui rumus korelasi *product moment,* kemudian saat sudah dihitung akan dianalisis dan mendapatkan hasil angket dari media konkret yang mencakup 10 butir pertanyaan, kemudian untuk angket motivasi belajar mencakup 15 butir pernyataan. Berlanjut pada pengujian yang dibantu oleh Microsoft Excel secara manual. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur jika instrumen memang layak digunakan sebagai tolak ukur pengukuran. Lalu, melibatkan variabel X dilaksanakan melalui teknik korelasi pearson product moment yang mencakup setiap item pernyataan yang meliputi skor total (jumlah), dengan keseluruhan responden pada pengujian ini melibatkan 26 siswa.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X

No.	Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	P1	0,497	0.374	Valid
2	P2	0,415	0, 374	Valid
3	P3	0,555	0, 374	Valid
4	P4	0,707	0, 374	Valid
5	P5	0,515	0, 374	Valid
6	P6	0,465	0, 374	Valid
7	P7	0,650	0, 374	Valid
8	P8	0,743	0, 374	Valid
9	P9	0,666	0, 374	Valid
10	P10	0,617	0, 374	Valid

Sejalan tampilan dari uji validitas di atas, mencakup 10 pernyataan variabel X mempunyai nilai r hitung lebih besar dibanding r tabel yang mencakup 0,388. Dalam artian jika keseluruhan item pernyataan pada variabel X terbukti layak digunakan karena sudah valid sebagai alat pengukur pada kajian ini.

Seperti pada variabel X, uji validitas variabel Y juga dilakukan melalui teknik korelasi pearson product moment yang mencakup setiap skor dari item pernyataan melalui skor total (jumlah). Kriteria validitas yang digunakan tetap sama, mencakup perbedaan dari nilai r hitung dengan r tabel yang melibatkan 0,388 yang berdasar pada landasan signifikan yaitu 0,05, kemudian nilai df = 24. Lebih jelasnya, berikut sajian uji validitas variabel Y, meliputi:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Y

No.	Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	P1	0,633	0. 374	Valid
2	P2	0,491	0, 374	Valid
3	P3	0,513	0, 374	Valid
4	P4	0,601	0, 374	Valid
5	P5	0,635	0, 374	Valid
6	P6	0,696	0, 374	Valid
7	P7	0,405	0, 374	Valid
8	P8	0,455	0, 374	Valid
9	P9	0,524	0, 374	Valid
10	P10	0,585	0, 374	Valid
11	P11	0,620	0, 374	Valid
12	P12	0,571	0, 374	Valid
13	P13	0,537	0, 374	Valid
14	P14	0,536	0, 374	Valid
15	P15	0,543	0, 374	Valid

Sejalan dengan sajian di atas, mencakup semua item pernyataan yang secara jelas ditujukan pada variabel Y mempunyai r hitung berada di atas dari r tabel (0,388). Demikian membuktikan jika item pernyataan yang tercakup secara menyeluruh sudah layak dan valid untuk dijadikan tolak ukur penilaian.

Berlanjut pada uji reliabilitas tersebut direalisasikan demi memahami tinjauan hasil pengukuran yang bisa dipercaya atau konsisten untuk mengukur jika penggunaannya bisa digunakan lebih dari satu kali tertuju pada atribut tidak berbeda. Maka, dalam kajian ini akan melibatkan metode Cronbach's Alpha, dan didapati nilai 0,60 yang lebih besar. Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Realiabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Kesimpulan
X	0,790	10	Reliabel
Y	0,836	15	Reliabel

Sesuai tampilan di atas yang menggunakan landasan Cronbach's Alpha untuk variabel X didapatkan 0,790, kemudian variabel Y menduduki nilai 0,836. Berdasarkan hal tersebut, mencakup nilai yang di atas 0,70, maka sudah pasti jika instrumen untuk kedua variabel tergolong reliabel. Maka dari itu, instrumen kajian ini direalisasikan sudah sesuai dengan syarat validitas serta reliabilitasnya, sehingga layak dipakai dalam penelitian.

Bertumpu pada uji normalitas sebagai landasan pengetahuan jika data yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Kemudian melalui temuan tersebut, maka uji normalitas melibatkan metode Shapiro-Wilk, dengan

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

pacuannya berdasar pada sampel yang di bawah dari jumlah seratus siswa atau sama dengan 27 siswa saja. Kemudian standar pengujian ini dalam pengambilan keputusannya, meliputi: (a) Apabila nilai signifikansi berada di atas 0,05 maka membuktikan data tersebut terdistribusi normal. (b) Ketika nilai signifikansi berada di bawah dari 0,05 berarti tidak tergolong distribusi normal.

Kemudian secara jelas pengujian normalitas akan disajikan dalam hal berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Kelas		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
Motivasi Belajar Siswa		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Eks_PW_Pretest	.096	27	.200*	.975	27	.734
	Eks_PW_Postest	.129	27	.200*	.967	27	.515
	Eks_Energi_Pretest	.129	27	.200*	.942	27	.136
	Eks_Energi_Postest	.164	27	.060	.961	27	.397
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil uji normalitas pada kelas eksperimen di atas, diperoleh nilai signifikansi pada variabel Eks_PW_Pretest sebesar 0,734, variabel Eks_PW_Posttest sebesar 0,515, variabel Eks_Energi_Pretest sebesar 0,136, dan variabel Eks_Energi_Posttest berada di angka 0,397. Mencakup semua signifikansinya yang berada diatas angka 0,05 membuktikan jika realisasi pretest dan posttes yang ditujukan pada penjabaran materi perubahan wujud dan energi untuk kelas eksperimen, secara jelas terdistribusi normal, dengan demikian sudah bisa sejalan dengan ketentuan uji statistic parametik, yang merupakan uji t selanjutnya bisa direalisasikan.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Kelas		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
Motivasi Belajar Siswa		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Eks_PW_Pretest	.160	27	.074	.957	27	.310
	Eks_PW_Postest	.151	27	.114	.967	27	.530
	Eks_Energi_Pretest	.144	27	.157	.933	27	.083
	Eks_Energi_Postest	.147	27	.140	.967	27	.533
a. Lilliefors Significance Correction							

Sesuai temuan yang berpacu pada pengujian yang melibatkan kelas kontrol dalam uji normalitas, maka didapatkan untuk variabel Kontrol_PW_Pretest, memiliki signifikansi 0,310m lalu Kontrol_PW_Posttest sebesar 0,530, dan pada Kontrol_Energi_Pretest sebesar 0,083, dan variabel Kontrol_Energi_Posttest berada diangka 0,533. Mencakup semua nilai yang didapatkan, secara jelas melebihi 0,05 yang menunjukkan jika kedua test yang direalisasikan dengan materi perubahan wujud dana energi, mencakup distribusi normal, sehingga bisa menjadi landasan dilakukannya uji statistic parametik yaitu uji t untuk selanjutnya.

Tabel 6. Hasil Uji Homegenitas Materi Perubahan Wujud Benda

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pw_post	Based on Mean	3.073	1	52	.086
	Based on Median	2.950	1	52	.092
	Based on Median and with adjusted df	2.950	1	51.645	.092
	Based on trimmed mean	3.100	1	52	.084
pw_pre	Based on Mean	.254	1	52	.617
	Based on Median	.254	1	52	.617
	Based on Median and with adjusted df	.254	1	51.440	.617
	Based on trimmed mean	.240	1	52	.626

Sejalan dengan pengujian tersebut yang menunjukkan jika data pw_post didapati signifikansinya berada diangka 0,086 yang membuktikan melebihi ketetapan 0,05, artinya data posttest sudah termasuk homogen dalam perubahan wujud yang tertuju untuk kedua kelas. Berlanjut pada data pw_pre didapati signifikansi berada pada 0,617 yang membuktikan melebihi 0,05, dengan demikian sudah termasuk juga dalam homogen.

Bertumpu pada pengujian di atas, secara jelas varians dari pretest dan posttest materi perubahan wujud untuk kedua kelas tergolong homogen, dengan demikian sudah bisa direalisasikan uji parametik yang meliputi independent sample t-test.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Materi Energi

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
energi_post	Based on Mean	.627	1	52	.432
	Based on Median	.484	1	52	.490
	Based on Median and with adjusted df	.484	1	51.386	.490
	Based on trimmed mean	.630	1	52	.431
energi_pre	Based on Mean	.109	1	52	.742
	Based on Median	.150	1	52	.700
	Based on Median and with adjusted df	.150	1	49.679	.700
	Based on trimmed mean	.153	1	52	.697

Pada bagian ini, melibatkan nilai Levene's Test untuk data energi_post yang menunjukkan signifikansinya berada diangka 0,432 yang membuktikan lebih besar dibanding 0,05, demikian secara jelas jika data posttest energi dari kelas eksperimen dan kontrol, terbukti homogen. Kemudian untuk data energi_pre, mendapatkan signifikansi 0,742 yang juga membuktikan melebihi ketentuan 0,05, demikian menjadi landasan jika data pretest energi untuk kedua kelas termasuk homogen.

Maka, bisa dipahami jika varians dari data pretest dan posttest materi energi yang tertuju pada kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen, dengan demikian sudah mencakup ketentuan uji parametik yang meliputi independent sample-test.

Melibatkan uji Shapiro-Wilk yang menyatakan data terdistribusi normal, lalu hasil Levene's Test memperlihatkan jika varians untuk kedua kelompok tergolong homogen, atas dasar sudah terpenuhinya kedua asumsi yang dikaji, maka analisis dapat dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis demi mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari media konkret yang disajikan demi mendukung siswa mempunyai motivasi belajar IPAS yang menyoroti kelas IV SD. Lebih lanjut realisasi uji hipotesis melibatkan *independent sample t-test* supaya bisa memastikan perbandingan kedua kelompok terkait motivasi belajarnya.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Materi Perubahan Wujud Benda

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
pw_post	Equal variances assumed	3.073	.086	3.188	52	.002	3.741	1.174	1.386	6.096
	Equal variances not assumed			3.188	49.136	.002	3.741	1.174	1.383	6.099
pw_pre	Equal variances assumed	.254	.617	1.057	52	.295	1.000	.946	-.898	2.898
	Equal variances not assumed			1.057	51.397	.295	1.000	.946	-.898	2.898

Sejalan dengan pengujian sample t-test untuk pw_pre, menunjukkan signifikansinya berada di 0,295 yang melebihi 0,05, demikian menunjukkan jika ada perbandingan dari kedua kelas untuk nilai pretest-materi perubahan wujud. Maka hal tersebut memperlihatkan jika kapabilitas awal untuk siswa dari kedua kelas tergolong tidak ada bedanya. Selanjutnya pada data pw_post didapatkan signifikansi 0,002 yang secara jelas berada di bawah ketentuan 0,05, dengan demikian ada perbandingan nilai signifikansinya dari kedua kelas untuk nilai posttest materi perubahan wujud. Maka dapat dipahami jika ada pengaruh perlakuan yang merujuk pada hasil belajar dari para siswa untuk materi perubahan wujud.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Materi Energi

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
energi_post	Equal variances assumed	.627	.432	2.693	52	.010	3.259	1.210	.830	5.688
	Equal variances not assumed			2.693	51.941	.010	3.259	1.210	.830	5.688
energi_pre	Equal variances assumed	.109	.742	-1.541	52	.129	-1.556	1.009	-3.581	.470
	Equal variances not assumed			-1.541	51.985	.129	-1.556	1.009	-3.581	.470

Sesuai temuan yang didapatkan di atas, memuat data energi_pre, didapati signifikansinya berada di atas 0,129, yang lebih besar dari 0,05 dengan ini membuktikan ada perbandingan signifikan dari kedua kelas untuk nilai pretest materi energi. Demikian memperlihatkan pula kapabilitas awal semua siswa tergolong sama untuk du akelas yang dikaji. Selanjutnya, untuk data energi_post didapatkan signifikansi berada di angka 0,010 yang secara jelas berada di bawah 0,05, demikian menunjukkan terjadi perbandingan yang signifikan untuk kedua kelas dalam nilai posttest materi energi. Maka bisa dipahami jika ada pengaruh dari perlakuan untuk hasil belajar siswa dalam materi energi.

Bertumpu pada pengujian secara normalitas yang ditunjukkan jika data dari nilai pre-test dan post-test untuk kedua kelas terbukti distribusi normal, untuk homogen yang diuji juga menghasilkan kedua kelas dengan nilai posttestnya yang termasuk varian homogen. Maka lebih lanjut akan dilakukan uji hipotesis melalui uji t dengan memastikan jika terjadi perbandingan jelas dari hasil belajar siswa yang mencakup aspek kognitif dari siswa yang memakai media untuk pembelajaran. Ketika sudah melalui uji t, akan ditentukan efektivitasnya dengan uji gain yang ternormalisasi. Lebih jelasnya akan dijabarkan di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Gain Ternomalisasi Materi Perubahan Wujud Benda

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
Persentase	Eksperimen	Mean		34.58	2.057
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	30.36	
			Upper Bound	38.81	
		5% Trimmed Mean		34.79	
		Median		36.67	
		Variance		114.200	
		Std. Deviation		10.686	
		Minimum		10	
		Maximum		56	
		Range		46	
		Interquartile Range		14	
		Skewness		-.389	.448
		Kurtosis		.198	.872
	Kontrol	Mean		24.30	1.153
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	21.92	
			Upper Bound	26.67	
		5% Trimmed Mean		24.34	
		Median		24.14	
		Variance		35.913	
		Std. Deviation		5.993	
		Minimum		13	

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Descriptives				
	Kelas		Statistic	Std. Error
		Maximum	35	
		Range	23	
		Interquartile Range	8	
		Skewness	-.140	.448
		Kurtosis	-.236	.872

Sejalan dengan analisis statistik deskriptif, bisa dipahami jika secara persentase ditemukan pada kelas eksperimen 34,58 rata-rata hasil belajar siswa yang mempunyai nilai tertinggi 56 dan yang paling kecil 10, sedangkan untuk kelas kontrol didapati rata-rata persentasenya berada di 24,30 yang memuat nilai paling tinggi 35 dan paling kecil 13. Kemudian untuk standar deviasinya mencakup kelas eksperimen memuat nilai 5,993 yang berarti sebaran nilainya beragam daripada kelas kontrol. Lalu, temuan yang tersaji dapat dipahami jika kelas eksperimen lebih tinggi rata-rata hasil belajarnya daripada kelas kontrol, demikian membuktikan jika media konkret yang digunakan dalam kelas eksperimen untuk pembelajaran menunjukkan pengaruh positif untuk motivasi belajar siswa yang menyoroti materi perubahan wujud benda.

Tabel 11. Hasil Uji Gain Ternomalisasi Materi Energi

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
Persentase	Eksperimen	Mean		32.42	1.560
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29.21	
			Upper Bound	35.63	
		5% Trimmed Mean		32.03	
		Median		33.33	
		Variance		65.731	
		Std. Deviation		8.107	
		Minimum		20	
		Maximum		54	
		Range		34	
		Interquartile Range		13	
		Skewness		.619	.448
		Kurtosis		.238	.872
	Kontrol	Mean		17.88	1.419
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	14.97	
			Upper Bound	20.80	
		5% Trimmed Mean		17.58	
		Median		16.67	
		Variance		54.357	
		Std. Deviation		7.373	
		Minimum		8	
		Maximum		35	
		Range		27	
		Interquartile Range		12	
		Skewness		.586	.448
		Kurtosis		-.606	.872

Secara jelas tampilan di atas mencakup bagian analisis statistik deskriptif yang mendapati rata-rata hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen menduduki angka 34,42 yang nilainya paling tinggi berada di 54 dan paling kecil 20. Sedangkan untuk kelas kontrol didapati 17,88 dengan nilainya yang lebih baik berada di 25 dan terkecil adalah 8. Meninjau standar deviasi yang dimuat kelas eksperimen memuat 8,107, dan 7,373 untuk kelas kontrol. Maka berpacu pada kedua kelas tersebut memiliki sebaran nilai yang beragam, akan tetapi secara pasti kelas eksperimen lebih unggul menciptakan hasil belajar siswa. Maka, sejalan dengan temuan yang dihasilkan menunjukkan jika penerapan media pembelajaran yang disajikan dalam kelas eksperimen mampu memantik pengaruh yang positif untuk memuat hasil belajar siswa yang menyoroti materi energi dalam kelas tersebut.

3.3. Pembahasan

Bertumpu pada temuan yang sudah melalui analisis pada eksistensi media konkret. Maka dipahami jika pada analisis tersebut membuktikan ada pengaruh signifikan pada motivasi belajar siswa yang tertuju pada siswa kelas IV SDN Bareng 3 Kota Malang yang melibatkan pembelajaran IPAS, dengan meliputi materi perubahan wujud benda, maka didapatkan hasil independent sample t-test memperlihatkan signifikansi pada posttest berada di angka 0,002 yang mengartikan berasa di bawah ketentuan 0,05, dengan merujuk pada tinjauan awal dari kedua kelas tergolong sama yaitu di angka 0,05 atau lebih jelasnya untuk kelas kontrol berada pada signifikansi 0,295 sedangkan kelas eksperimen 69,00, tetapi setelah diuji nilainya tidak sama lagi. Ketika sudah direalisasikan media pada kelas eksperimen melalui posttest, menunjukkan. Tingkat hasil belajar yang

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

berada di 80,19 tergolong tinggi, sedangkan kelas kontrol hanya berada di 76,44, secara spesifik setiap kelasnya meningkat menjadi 10,19 serta 7,44 poin yang selisihnya 2,75 poin saja. Kemudian berpacu pada N-Gain 34,58 untuk kelas eksperimen, lalu dimuat kelas kontrol yaitu 24,30, menunjukkan jika kelas eksperimen berada pada kategori sedang. Kemudian berpacu pada materi Energi yang melibatkan manfaat media konkret, didapati signifikansi posttestnya menduduki angka 0,010 yang menjadi kepastian nilainya ada di bawah 0,05. Merujuk pada kelas kontrol yang mempunyai rata-rata pre-test dengan hasil 69,70 berbeda sedikit namun lebih di bawah untuk kelas eksperimen mencakup 68,15, namun ketika sudah mendapatkan perlakuan untuk kelas eksperimen meningkat menjadi 78,30, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 75,04 saja pada rata-rata posttest. Selisihnya berada di 4,81, maka melalui kajian yang diperoleh ini membuktikan media konkret tergolong efektif apalagi jika materi yang tergolong abstrak misalnya Energi, alasannya yang memberikan dukungan untuk menciptakan pengalaman belajar secara dinamis yang dilandasi oleh praktik langsung, dengan hal tersebut mampu menunjang motivasi serta pemahaman siswa secara lebih terarah.

Hasil uji Gain Ternormalisasi pada materi Energi juga mengonfirmasi keunggulan kelas eksperimen secara lebih mencolok. Mendapati nilai N-Gain secara Rata-rata untuk kelas eksperimen berasa di 32,41 yang lebih di atas daripada kelas kontrol 17,88. Kondisi kelas kontrol pada materi ini bahkan lebih memprihatinkan dibandingkan materi sebelumnya, di mana terdapat beberapa siswa yang memperoleh N-Gain hanya sebesar 0,08, yang mengindikasikan hampir tidak adanya peningkatan yang berarti. Rendahnya nilai N-Gain tersebut sangat mungkin mencerminkan rendahnya motivasi belajar siswa ketika dihadapkan pada materi yang relatif abstrak dengan metode pembelajaran yang kurang merangsang minat dan keingintahuan mereka. Sebaliknya, distribusi N-Gain kelas eksperimen yang mayoritas berada pada kategori "Sedang" menunjukkan bahwa motivasi belajar yang berhasil dibangun melalui pendekatan media konkret mampu mempertahankan semangat dan keterlibatan aktif siswa bahkan ketika menghadapi materi yang lebih menantang. Lebih jelasnya sudah menunjukkan jika eksistensi media konkret ini juga mendukung kemudahan siswa menerima materi dengan jelas, utamanya pada materi yang cenderung abstrak dan mempunyai tingkatan pemahaman yang lebih ekstra, namun dengan media konkret jadi lebih memudahkan.

Berpacu pada teori Piaget yang memperlihatkan keselarasan dalam hasil yang didapatkan pada kajian ini mencakup siswa sekolah dasar berada di landasan operasional konkret, dengan demikian akan cenderung mendukung pemahaman yang lebih mudah pada penerimaan bahan ajar dan pengalaman belajar yang nyata. Lebih lanjut dikuatkan juga oleh teori Bruner yang menegaskan jika pembelajaran dari acuan ikonik, enaktif serta simbolik (Rahmania, 2025). Implementasi media konkret tergolong mampu mengoptimalkan pembelajaran yang menyoroti pemahaman siswa lebih mudah didapatkan, serta mendukung motivasi tercipta atas dasar otonomi, relasi, dan kompetensi (Priyoaji, 2023), serta mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Nurhidayati dkk., 2023). Hasil ini juga didukung oleh penelitian Imanulhaq dan Ichsan (2022) dan Kusmiati dkk. (2024) yang menegaskan pentingnya media konkret bagi siswa usia sekolah dasar, serta penelitian Hidayati (2025) dan Andarsa (2025) yang membuktikan bahwa media konkret efektif meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar siswa.

Sejalan dengan semua temuan yang telah melalui berbagai landasan pengujian, bisa diketahui jika eksistensi dari media konkret bukan fokus saja pada dorongan untuk siswa bisa memahami materi pembelajaran yang disajikan guru, akan tetapi mendukung terciptanya motivasi dalam diri siswa untuk menuntut ilmu lebih giat. Melalui media konkret ini mampu mendorong semangat dan interaktif dalam kelas yang terbukti efektif daripada dengan belajar metode zaman dulu dengan memusatkan ceramah dan media PowerPoint saja. Dengan demikian, media konkret ini bisa dijadikan alat yang sangat membantu tercapainya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS, dengan sejalan juga pada karakteristik siswa yang berada di jenjang sekolah dasar.

4. Simpulan

Sesuai temuan yang didapatkan, secara lebih jelas dapat dirangkum jika media konkret sudah membuktikan signifikansinya pada motivasi belajar siswa untuk kelas IV yang mempelajari IPAS melalui materi perubahan wujud benda dan energi. Mencakup temuan dari independent sample t-test, didapat jika signifikansi kedua kelas berada di 0,002 serta 0,010 yang mengartikan p-value berada dibawah 0,05, dengan demikian hipotesis alternatif tidak tertolak. Berlanjut pada materi perubahan wujud benda yang tercakup dalam kelas eksperimen, didapati jika rata-rata posttestnya 80,19 meningkat dalam 10,19 poin, secara jelas menunjukkan poin yang lebih di atas daripada kelas kontrol, hanya mendapatkan 76,44 dengan poin yang baik menjadi 7,44 saja. Kemudian bertumpu pada N-Gain mendapati nilai 34,58 dibandingkan 24,30. Kemudian untuk materi energi yang mendapati nilai pretest lebih di atas 69,70 untuk kelas kontrol, sedangkan kelas eksperimen hanya 68,15. Tetapi ketika sudah melalui posttest, kelas eksperimen meningkat jadi 78,30 yang selisih poinnya 10,15 dengan N-Gain 32,42, menunjukkan perbedaan yang lebih di atas daripada kelas kontrol, dengan nilainya hanya bertumpu pada 75,04 selisih 5,34 dan N-Gain 17,88. Berdasarkan nilai yang didapatkan membuktikan jika media konkret bisa mendukung motivasi tercipta pada siswa untuk mengikuti pembelajaran IPAS, sehingga media ini tergolong efektif untuk menjadi alat guru menyampaikan materi. Sejalan dengan kajian yang sudah dilalui, disarankan untuk siswa bisa interaktif dalam kelas dan tenaga pendidik bisa mengimplementasikan media konkret dengan baik, maka hal ini mendorong pihak sekolah membantu penyediaan fasilitas yang mumpuni

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

untuk mendukung hasil belajar siswa. Kemudian bagi penemu berikutnya yang akan mengkaji hal yang sama, lebih lanjut bisa membahas lebih luas dengan menggabungkan efektivitas media konkret dengan media yang lainnya secara lebih inovatif.

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

Pendanaan

Tidak ada dukungan pendanaan yang diterima.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Ketersediaan Data

Data yang dihasilkan dan/atau dianalisis dalam penelitian ini tersedia dan dapat diperoleh dengan menghubungi penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.

Deklarasi Penggunaan AI

Penulis menyatakan tidak menggunakan AI atau alat berbantuan AI dalam penyusunan naskah ini.

Daftar Rujukan

Aisyah, N., Marisda, D. H., & Nurfadilah, N. (2024). Penerapan media benda konkret terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik pada materi gaya, gerak dan energi. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(2), 17516–17522. https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.14848

Andarsa, F. D., Setiawati, F. P., Adrias, A., & Syam, S. P. (2025). Pengaruh penggunaan media konkret dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu, 4*(2), 357–364. https://doi.org/10.31980/pme.v4i2.2587

Arni, Y., Aina, A., Fitriani, F., & Febriantii, D. (2025). Pengaruh media konkret terhadap hasil belajar IPA pada materi wujud benda kelas V di sekolah dasar. *Invention: Journal Research and Education Studies, 6*(1). https://doi.org/10.51178/invention.v6i1.2409

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Destrinelli, D., Hayati, D. K., & Sawinty, E. (2018). Pengembangan media konkret pada pembelajaran tema lingkungan kelas III sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 3*(2), 313–333. https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6754

Erowati, M. T. (2015). *Pengaruh penggunaan media benda konkret terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN Sumberjo 10.*

Fatimah, S., Abror, M., & Zuhdi, R. (2025). Pengaruh permainan edukatif pada penguasaan kosakata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 5*(3), 1793–1801. https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i3.1840

Hendrik, M. Y., Tanggur, F. S., & Nahak, R. L. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran diorama terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPS di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang. *SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar, 2*(2), 115–129.

Hermawati, V., & Yulianto, S. (2025). Development of Google Sites website based learning media to improve IPAS learning outcomes on the material of sound and its propertie. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 11*(2), 654–662. https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i2.10277

Hidayati, B. R., Yahya, Y., Amran, M. A., Sarina, E., Srigusdiana, B. N., Zahrani, B., Sari, E. N., & Anam, H. (2025). Pengembangan media pembelajaran konkret untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 6 Masbagik Selatan. *Jurnal Abdi Populika, 6*(1), 61–67.

Junitasari, E., Heryanto, A., & Sunedi, S. (2024). Pengaruh media konkret terhadap hasil belajar IPA pada materi perubahan wujud benda kelas V di sekolah dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan, 5*(3), 1253–1260. https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3151

Kusmiati, E. E., Widartiningsih, W., Fauziati, E., & Muhibbin, M. (2024). Perkembangan kognitif Jean Piaget dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 6*(1), 32–37. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i1.4471

Nurhidayati, V. N., Ramadani, F., Melisa, F., & Putri, D. A. E. (2023). Penerapan media pembelajaran terhadap motivasi siswa. *Jurnal Binagogik, 10*(2), 99–106. https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.428

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Priyoaji, K. S. (2023). Gifted underachiver: Analisis self-determination theory. *Jurnal Ilmiah Edunomika, 8*(1). https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.11327

Rahmania, C. A., Shalsabilla, F. N., Aprilia, G., Syahira, K. K., Alfiyyah, R. A., & Putri, H. E. (2025). Analisis teori belajar Bruner untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran matematika. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika, 8*(1), 10–21. https://doi.org/10.36277/defermat.v8i1.2254

Rusdi, H., Ervianti, R., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Pengaruh media pembelajaran digital terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2). https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.23991

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774